



Memberdayakan Jemaat Gereja di Sragen: Pelatihan dan Pelayanan Melalui Mission Trip

Romika^{1*}, Andreas Eko Nugroho², Esti Rahayu³,
Nehemia Wiranata Koeswanto⁴, Elisabeth Era⁵
^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi teologi Bethel The Way, Jakarta

*E-mail: romika021@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *mission Trip* yang dilaksanakan di Sragen bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pelayanan yang mendalam kepada warga gereja dalam berbagai aspek kehidupan rohani dan kepemimpinan gereja. Melalui kegiatan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), konseling, pelatihan kepemimpinan, pelatihan Worship Leader (WL), dan pelatihan guru Sekolah Minggu, program ini menargetkan pengembangan kualitas pelayanan gereja di Sragen. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman para peserta melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil membangkitkan semangat peserta, memperkuat kemampuan kepemimpinan, serta meningkatkan kualitas pelayanan ibadah dan pendidikan anak di gereja. Dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh para peserta, tetapi juga oleh jemaat gereja secara keseluruhan, yang mengalami peningkatan dalam kebersamaan dan kualitas ibadah. Program ini menunjukkan pentingnya *mission trip* dalam memperkuat kapasitas gereja dalam mempersiapkan pelayanan yang baik bagi warga gereja.

Kata Kunci: mission trip; pelatihan; warga gereja

Abstract

Community Service Activities through a Mission Trip in Sragen aimed to provide in-depth training and services to church members in various aspects of spiritual life and church leadership. Through activities such as Revival Worship Services (RWS), counseling, leadership training, Worship Leader (WL) training, and Sunday School teacher training, this program targeted the development of church service quality in Sragen. A qualitative approach was employed to explore participants' perceptions and experiences through interviews and focus group discussions. The findings revealed that the program successfully revitalized participants' spirits, strengthened leadership skills, and improved the quality of worship services and children's education in the church. The positive impact of the program was not only felt by the participants but also by the entire church congregation, which experienced increased unity and enhanced worship quality. This program highlights the importance of mission trips in strengthening the church's capacity to deliver effective services to its members.

Keywords: mission trip; training; church members



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan gereja, peran serta pelayanan tidak hanya dilaksanakan oleh pengurus gereja saja, tetapi juga oleh seluruh jemaat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan jemaat adalah dengan mengadakan *mission trip* yang menysasar berbagai aspek penting dalam pelayanan gereja. Salah satu kegiatan yang dapat memberikan dampak positif dalam pelayanan gereja adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan pelayanan bagi warga gereja.

Mission trip adalah perjalanan pelayanan yang dilakukan oleh gereja atau kelompok-kelompok Kristen dengan tujuan untuk melayani, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kualitas diri serta pelayanan gereja di suatu wilayah. Matius 28:19-20 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Ayat ini adalah mandat langsung dari Yesus kepada semua pengikut-Nya. Perintah untuk "pergi" dan menjadikan murid dari semua bangsa menegaskan panggilan universal untuk memberitakan Injil. *Mission trip* adalah salah satu cara nyata untuk menaati perintah Amanat Agung Tuhan Yesus, membawa kabar baik ke tempat-tempat yang belum mendengar atau membutuhkan penguatan iman.

Mission trip sering kali melibatkan pelayanan fisik, seperti membantu komunitas, mengajar, atau menyediakan kebutuhan dasar. Setiap karunia yang dimiliki adalah anugerah dari Allah, dan harus digunakan untuk melayani orang lain. Galatia 5:13 "*Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.*" Ayat ini mengingatkan bahwa pelayanan harus dilakukan dengan kasih sebagai motivasi utama. Dengan melayani dalam kasih dan sesuai dengan karunia yang diberikan Allah, *mission trip* menjadi sarana kesaksian hidup tentang Injil Kristus. Orang-orang yang dilayani dapat melihat kasih Allah nyata melalui tindakan nyata.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui *mission trip* ini bertujuan untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di gereja-gereja

di Sragen. Kegiatan yang dilakukan mencakup berbagai pelatihan, seperti KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani), konseling, pelatihan kepemimpinan, pelatihan Worship Leader (WL), dan pelatihan bagi para guru Sekolah Minggu.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan partisipatif, melibatkan warga gereja secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan berlangsung selama tujuh hari di beberapa gereja lokal di Sragen, dengan program yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan jemaat.

Kegiatan utama meliputi: 1) Pelatihan Kepemimpinan: Meningkatkan keterampilan pemimpin gereja dalam manajemen organisasi, pengambilan keputusan, dan komunikasi efektif melalui ceramah, diskusi, dan simulasi. 2) Konseling: Sesi individual dan kelompok dengan pendekatan pastoral untuk mendukung pemulihan emosional serta memperkuat hubungan antarjemaat. 3) Pelatihan Worship Leader (WL): Melatih teknik vokal, pemilihan lagu, serta penghayatan dalam memimpin ibadah, dilengkapi dengan praktik langsung dan evaluasi. 4) Pelatihan Musik: Mengasah keterampilan pemain musik gereja dan membangun kekompakan tim musik dengan praktik langsung. 5) Pelatihan Guru Sekolah Minggu: Meningkatkan kompetensi mengajar dengan metode kreatif dan penyusunan bahan ajar serta alat peraga sederhana. 6) Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR): Mengadakan ibadah bersama seluruh jemaat untuk membangkitkan semangat rohani dan mempererat kebersamaan. 7) Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok untuk menilai efektivitas serta dampak program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di kota Sragen, berbagai aktivitas yang diselenggarakan berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat gereja. Pelatihan dan pelayanan yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman spiritual warga tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam aspek sosial dan ekonomi. Komitmen yang ditunjukkan oleh tim mission trip dan partisipasi aktif warga gereja menjadi kunci keberhasilan program ini.

Pertama, dalam aspek rohani, kegiatan ini memberikan penguatan iman bagi warga gereja melalui seminar motivasi dan pengajaran Alkitab. Banyak peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari, seperti bagaimana tetap beriman di tengah kesulitan ekonomi atau konflik sosial. Aktivitas kebaktian pembukaan dan penutupan juga memberikan suasana kebersamaan dan penyegaran rohani yang dirasakan oleh semua peserta.

Kedua, pelatihan keterampilan praktis yang diberikan selama program berlangsung mendapat respons positif. Warga gereja yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan di gereja lokal. Generasi muda yang dilibatkan dalam pelatihan musik, WL dan pengajaran sekolah minggu juga menunjukkan antusiasme tinggi untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan pelayanan gereja.

Ketiga, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama yang erat antara tim mission trip, pemimpin gereja lokal, dan masyarakat Sragen. Melalui evaluasi yang dilakukan setelah program selesai, warga mengungkapkan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk mendukung keberlanjutan pengembangan komunitas gereja. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif yang holistik, menyentuh aspek spiritual, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. Aneka Kegiatan yang dilakukan.

Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR)

Kebangunan Rohani Kristen (KKR) merupakan kegiatan rohani yang bertujuan untuk membangkitkan semangat iman jemaat dan memperbaharui hubungan mereka dengan Tuhan (*NDC Ministry - REVIVE KIDS - KKR*, n.d.). Kegiatan ini terdiri dari pujian penyembahan, doa, firman Tuhan, dan kesaksian jemaat. Setiap kegiatan yang disusun bertujuan untuk membawa jemaat kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang kasih Allah dan memotivasi mereka untuk memperbaharui komitmen dalam mengikut Tuhan. Ibadah harus berpusat pada Allah dan Yesus Kristus atau membangun hubungan pribadi yang konsisten dengan Allah (Romika, Sitanggang, et al., 2024). Jemaat diajak berdoa dan menaikkan syukur atas berkat Tuhan, serta memohon pengampunan atas dosa-dosa mereka. Seperti yang tertulis dalam 1 Tesalonika 5:16-18, "*Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap*

syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu."

KKR juga memberikan ruang bagi peserta untuk merenungkan kehidupan mereka. Dalam suasana yang mendalam, peserta diajak untuk mengevaluasi kembali hubungan mereka dengan Tuhan, mengenali kelemahan, dan memohon pengampunan. Mazmur 139:23-24 mengingatkan, *"Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal."* Refleksi ini menjadi langkah awal untuk pertobatan dan pembaruan hidup. Pada akhirnya, KKR menjadi sarana pembaharuan total dalam kehidupan jemaat. Dengan komitmen yang diperbaharui, jemaat diharapkan dapat menjadi saksi Kristus yang membawa dampak positif bagi masyarakat, memuliakan nama Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. 2 Korintus 5:17 mengingatkan, *"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang."*



Gambar 1. Kegiatan Kebaktian Kebagunan Rohani (KKR)

Kegiatan Konseling

Bimbingan konseling adalah suatu proses interaktif yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami dan mengatasi masalah pribadi, sosial, akademis, atau emosional mereka. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu mencapai potensimaksimal mereka, meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka, dan memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan (Delviyanti, Jesklin Musa, 2024). Bimbingan konseling

dalam konteks mission trip di Sragen memberikan kontribusi penting untuk membantu warga gereja dalam menghadapi berbagai tantangan pribadi, sosial, maupun emosional. Dalam kegiatan ini, bimbingan konseling dirancang sebagai bagian dari pelatihan dan pelayanan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan rohani dan kesejahteraan psikologis jemaat. Dengan pendekatan interaktif, konseling menjadi sarana untuk mendengar, memahami, dan membantu jemaat menemukan solusi atas masalah-masalah yang mereka hadapi.

Pelayanan konseling juga berfokus pada penguatan hubungan antarjemaat dan meningkatkan kualitas hidup komunitas gereja. Dalam suasana terbuka dan penuh kasih, konselor membantu jemaat untuk memahami dinamika sosial yang memengaruhi hubungan mereka dengan sesama. Konseling kelompok, misalnya, dapat digunakan untuk memecahkan konflik antarindividu atau kelompok kecil dalam gereja, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kerjasama di antara mereka. Efesus 4:2-3 mengingatkan, *"Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera."*

Selain itu, bimbingan konseling dalam mission trip ini juga menjadi sarana untuk membantu jemaat mengatasi trauma emosional atau spiritual yang mungkin mereka alami. Beberapa jemaat mungkin merasa jauh dari Tuhan atau kehilangan arah dalam hidup mereka. Dalam situasi ini, konselor membantu mereka merenungkan firman Tuhan, memahami kasih dan pengampunan-Nya, serta membangun kembali hubungan mereka dengan Tuhan. Mazmur 34:18 menegaskan, *"TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya."*



Gambar 2. Kegiatan Konseling

Pelatihan Kepemimpinan

Kepemimpinan Kristen memerlukan arah dan prinsip-prinsip dasar Kristen. Seorang pemimpin Kristen berbeda dengan kepemimpinan sekuler. Karakteristik kepemimpinan Kristen harus memiliki integritas sebagai seorang pelayan. Sadar akan kelemahan dan kekurangan, efektif dan delegasi tugas, menghargai teladan, kerja keras, sebagai pelayan, mendengar suara Tuhan serta hubungan dengan pengikutnya dalam pelaksanaannya merupakan hal yang perlu diperhatikan (Saragih, 2019). Pelatihan kepemimpinan diberikan kepada para calon pemimpin gereja, seperti majelis gereja, pemimpin kelompok doa, dan pengurus organisasi gereja. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas pemimpin gereja dalam hal kemampuan mengorganisir, mengambil keputusan, dan memimpin jemaat dengan hikmat. Pemimpin gereja yang berkualitas diharapkan dapat memotivasi jemaat untuk bertumbuh dalam iman dan pelayanan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan

Pelatihan Worship Leader (WL)

Worship leader adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin ibadah pada sesi ibadah, memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah karena hampir seluruh proses ibadah berlangsung di dalam tanggungjawab *worship leader*, bukan hanya pribadi yang menyusun rangkaian sebuah ibadah, akan tetapi bertanggungjawab dalam menginspirasi masyarakat untuk berterima kasih kepada Tuhan melalui lagu, serta untuk masuk dan menikmati hadirat Tuhan selama dalam memuji dan menyembah (Rosiana, 2023).

Pelatihan Worship Leader sangat penting untuk meningkatkan kualitas ibadah di gereja. Pelatihan ini diberikan kepada para pemimpin pujian yang bertugas untuk memimpin jemaat dalam beribadah. Pelatihan ini mencakup teknik vokal, pemahaman teologis tentang penyembahan, serta keterampilan dalam memimpin ibadah dengan penuh penghayatan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelayanan ibadah menjadi lebih efektif dan memimpin jemaat lebih dekat dengan Tuhan.



Kegiatan 4. Pelatihan Worship Leader (WL).

Pelatihan Musik

Pelatihan musik yang diselenggarakan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pemain musik gereja di Sragen. Dengan peningkatan keterampilan ini, pemain musik diharapkan dapat menyajikan pengiringan yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan jemaat, serta memunculkan suasana peribadatan yang lebih mendalam dan menyentuh hati. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wijayanto, 2017), yang menegaskan bahwa efektivitas musik dapat mempengaruhi kualitas bernyanyi jemaat, sehingga berdampak pada atmosfer kebaktian secara keseluruhan. Secara spiritual, pelatihan ini membantu pemain musik memahami panggilan pelayanan mereka sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan. Seperti yang tertulis dalam Mazmur 33:3, *"Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; petiklah kecapi dengan pandai, disertai sorak-sorai."* Musik yang dimainkan dengan sepenuh hati dapat menjadi ungkapan pujian yang memuliakan Tuhan. Dalam pelaksanaan mission trip ini, fokus pada pelatihan musik tidak hanya memperkuat peran

pemain musik dalam kebaktian, tetapi juga membangun ekosistem pelayanan yang lebih berkualitas di gereja Sragen.



Gambar 5. Pelatihan Musik

Pelatihan Guru Sekolah Minggu

Sekolah Minggu merupakan salah satu bagian penting dalam pembentukan iman anak-anak (Romika, Varyanti, et al., 2024). Pelatihan ini diberikan kepada para guru sekolah minggu agar mereka dapat menyampaikan ajaran Kristen dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pelatihan ini mencakup tiga aspek utama:

Pertama, Metodologi Pengajaran. Guru sekolah minggu diajarkan teknik-teknik pengajaran yang interaktif dan inovatif, seperti penggunaan cerita, ilustrasi visual, drama, dan permainan edukatif yang sesuai dengan usia anak-anak. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif. Amsal 22:6 menekankan pentingnya pendidikan rohani sejak dini: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

Kedua, Pembelajaran Kreatif. Pelatihan ini juga mencakup pengembangan kreativitas dalam menyusun materi sekolah minggu. Guru diajak untuk membuat bahan ajar seperti buku aktivitas, video interaktif, atau alat peraga sederhana yang membantu anak-anak memahami cerita Alkitab. Dengan pendekatan kreatif ini, anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga termotivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan sekolah minggu.

Ketiga, Pengajaran Alkitab yang Memotivasi. Guru diberikan wawasan untuk menyampaikan cerita Alkitab dengan cara yang menggugah hati anak-anak, sehingga mereka tertarik untuk mengenal dan mencintai Tuhan. Selain itu, pelatihan ini mengajarkan pentingnya menyisipkan nilai-nilai moral dan etika Kristen dalam setiap pelajaran, yang dapat membentuk karakter anak-anak sejak dini. 2 Timotius 3:16-17 menegaskan bahwa firman Allah berguna untuk mendidik dan mempersiapkan setiap orang untuk pekerjaan yang baik.



Gambar 6. Pelatihan Guru Sekolah Minggu.

Pembagian Alkitab Kepada Warga Jemaat

Paulus dalam Roma 15:4 menyatakan bahwa segala sesuatu yang dituliskan dahulu di dalam Alkitab menjadi pelajaran bagi kita untuk berpegang teguh pada pengharapan akan Yesus Kristus. Hal ingin sangat penting untuk dipahami bahwa Alkitab menunjukkan Allah sedang berbicara dan didukung oleh fakta sejarah dan geografis yang jelas (Stott, 1989). Alkitab sendiri ditulis dengan sebuah maksud yang besar untuk mempengaruhi dan mengubah kehidupan orang yang membacanya (Tefa, 2022).

Pembagian Alkitab memberikan jemaat alat yang sangat penting untuk membangun iman mereka secara mandiri. Dengan memiliki Alkitab sendiri, jemaat dapat membaca, merenungkan, dan mempraktikkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Mazmur 119:105 menegaskan, "*Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.*" Dengan firman Tuhan sebagai pedoman, jemaat dapat menemukan arahan yang jelas untuk menghadapi tantangan hidup.

Pembagian Alkitab dalam program mission trip bukan hanya sebuah kegiatan simbolis, tetapi juga investasi spiritual yang berkelanjutan bagi warga jemaat di Sragen. Dengan memiliki firman Tuhan di tangan mereka, jemaat diberdayakan untuk bertumbuh dalam iman, melayani sesama, dan membawa pengaruh positif bagi komunitas mereka. Kegiatan ini menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan dampak holistik dalam program PKM ini.



Gambar 7 . Simbolis penyerahan 150 Alkitab kepada Gereja-gereja di Sragen

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *mission trip* ini memberikan berbagai dampak positif bagi warga gereja di Sragen, antara lain: 1) Peningkatan Iman Jemaat: Dengan adanya KKR dan pelatihan-pelatihan rohani lainnya, jemaat diharapkan dapat mengalami kebangunan rohani yang mendalam dan memperbaharui komitmen mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Tuhan. 2) Kesehatan Mental yang Lebih Baik: Melalui konseling yang dilakukan, warga gereja diharapkan dapat mengatasi permasalahan hidup yang mungkin mengganggu keseimbangan emosional mereka, sehingga mereka dapat melayani dengan hati yang lebih damai. 3) Kepemimpinan Gereja yang Lebih Berkualitas: Pelatihan kepemimpinan akan mencetak pemimpin gereja yang lebih bijaksana dan mampu membawa gereja ke arah yang lebih baik. 4) Pelayanan Ibadah yang Lebih Khidmat: Pelatihan Worship Leader akan meningkatkan kualitas ibadah gereja, membuat ibadah lebih khidmat, dan memberi kesempatan bagi jemaat untuk merasakan kehadiran Tuhan dengan lebih dalam. 5) Peningkatan Pengajaran Anak-anak: Melalui pelatihan bagi guru sekolah minggu, anak-anak

di gereja dapat mendapatkan pengajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang iman Kristen.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui *mission trip* yang diselenggarakan di Sragen ini memiliki dampak yang sangat positif bagi warga gereja, baik dari segi rohani, emosional, maupun keterampilan dalam pelayanan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga untuk membangun gereja secara keseluruhan agar dapat melayani dengan lebih efektif dan bijaksana. Melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan warga gereja di Sragen semakin bersemangat dalam menjalankan tugas mereka sebagai umat Kristen yang dipanggil untuk melayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Delviyanti, Jesklin Musa, Dkk. (2024). View Of Pendekatan Bimbingan Konseling Kristen Dalam Membangun Hubungan Keluarga Yang Harmonis. *Adiba: Journal of Education*. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/768/802>
- Ndc Ministry - Revive Kids - Kkr. (N.D.). Retrieved January 6, 2025, From <https://www.ndcministry.org/revivekids/8bp/kkr>
- Oktavia, M., Romika, & Messakh, J. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 268 Jakarta. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 16–36. <https://doi.org/10.62282/Je.V2i1.16-36>
- Romika, R., Dina, M., Sitanggang, R., Dona, E., Mawuntu, S. G., Mara, D., & Waruwu, N. I. (2024). Pembinaan Kesehatan Mental Odgj Melalui Program Konseling Kristen Di Pantti Gerasa Kerawang. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 123–137. <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V2i6.868>
- Romika, R., Sitanggang, M. D. R., Dona, E., Mawuntu, S. G., Mara, D., & Waruwu, N. I. (2024). Pembinaan Kesehatan Mental Odgj Melalui Program Konseling Kristen Di Pantti Gerasa Kerawang. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 123–137. <https://doi.org/10.61132/Ardhi.V2i6.868>
- Romika, R., Varyanti, V., & Palar, Y. N. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Ibadah Sekolah Minggu. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 1202–1214. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V32i2.4562>
- Rosiana, R. (2023). Pembelajaran Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pujian Penyembahan. *Inculco Journal Of Christian Education*, 3(3), 333–348. <https://doi.org/10.59404/Ijce.V3i3.170>

- Saragih, D. R. P. (2019). Implementasi Kepemimpinan Kristen. *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/10.36972/Jvow.V2i2.27>
- Tefa, D. A. (2022). Studi Meta-Analisis Hubungan Membaca Alkitab Dengan Hasil Belajar Siswa. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.9744/Aletheia.3.1.35-44>
- Wijayanto, B. (2017). Strategi Musikal Dalam Ritual Pujian Dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(3), 125–140. <https://doi.org/10.24821/Resital.V16i3.1678>